



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 8 Nomor 3, 2025
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/08/2025
 Reviewed : 15/09/2025
 Accepted : 20/09/2025
 Published : 29/09/2025

Azka Yanal Hidayat¹
 Maria Ulfah²
 Kunaenih³

PENGEMBANGAN SOFT SKILL MAHASISWA MELALUI ORGANISASI EKSTERNAL

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi berdasarkan data yang tepat, valid, serta dapat dipercaya yang berhubungan dengan Pengembangan Soft Skill Mahasiswa Melalui Organisasi Eksternal (Survey Mahasiswa Universitas Islam Jakarta yang Mengikuti Organisasi Eksternal). Tujuan dan Sasaran pengembangan Soft Skill Mahasiswa tidak hanya pada ranah kognitif saja, melainkan harus berdampak terhadap ranah afektif yang berupa sikap dan perilaku pada Mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentu harus diintegrasikan dan direfleksikan melalui keteladanan (Uswah Hasanah), pembiasaan (Habit) dan pengkondisian lingkungan serta kegiatan-kegiatan yang bersifat spontanitas maupun kegiatan yang terprogram. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya partisipasi mahasiswa UIJ dalam organisasi eksternal dan hanya mengikuti organisasi internal saja, yang mengakibatkan banyak di antara mereka belum menyadari pentingnya serta besarnya manfaat yang dapat diperoleh dari keikutsertaan dalam kegiatan tersebut. Padahal, keterlibatan dalam organisasi eksternal dapat menjadi sarana efektif untuk mengembangkan berbagai soft skill, seperti public speaking, problem solving, dan social relation, dengan jangkauan yang lebih luas. Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa lebih memilih berfokus pada perkuliahan saja, kemudian langsung pulang, tanpa memanfaatkan peluang berorganisasi sebagai wadah pengembangan diri di luar kegiatan akademik. Adapun metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif analitik serta mengambil data melalui studi kepustakaan (Library Research). Sedangkan pendekatan yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode content analysis, yaitu dengan cara menganalisis Urgensi Pengembangan Soft Skill Mahasiswa melalui Organisasi Eksternal. Serta mengkaji sumber-sumber lain yang berkaitan dengan judul. Adapun hasil yang didapatkan dari penyusunan penelitian ini adalah: Organisasi Eksternal mempunyai peranan penting dalam pengembangan Public Speaking, Problem Solving dan Sosial Relation, karena Organisasi Eksternal merupakan salah satu wadah atau lembaga pendidikan bahkan sebagai lembaga pendidikan yang harus menaruh perhatian yang mendalam dalam pendidikan Mahasiswa di dalam pertumbuhan jasmani dan rohaninya dengan memberi dasar nilai-nilai Keorganisasian yang akan menjadi pedoman kehidupan baginya dalam berorganisasi. Jadi Pengembangan Soft Skill Mahasiswa melalui Organisasi Eksternal, sangat memiliki peranan penting dan dapat mempengaruhi sukses atau tidaknya mahasiswa dalam studi dan karirnya kelak.

Kata Kunci: Soft Skill, Organisasi Mahasiswa.

Abstract

This study aims to obtain knowledge and information based on accurate, valid, and reliable data related to the Development of Students' Soft Skills through External Organizations (Survey of Students at Universitas Islam Jakarta Participating in External Organizations). The objectives and targets of soft skill development for students are not limited to the cognitive domain but must also impact the affective domain, which includes attitudes and behaviors in their daily lives. This, of course, should be integrated and reflected through role modeling (Uswah Hasanah), habituation, environmental conditioning, as well as spontaneous and programmed activities. This research is motivated by the low participation of UIJ students in external organizations, which has resulted in

^{1,2,3}) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Jakarta
 Email: azkahidayat2003@gmail.com, ulfah1491@gmail.com, asnie2009@gmail.com

many of them being unaware of the importance and numerous benefits that can be gained from such involvement. In fact, participation in external organizations can serve as an effective means of developing various soft skills, such as communication, teamwork, leadership, and time management. The phenomenon observed shows that most students prefer to focus solely on their studies, attending lectures and then going straight home, without taking advantage of the opportunities that organizations provide as a platform for self-development outside of academic activities. The method used in this study is descriptive-analytic, with data collected through library research. The approach employed is qualitative with content analysis, namely by analyzing the urgency of developing students' soft skills through external organizations and reviewing other relevant sources related to the topic. The results of this study indicate that external organizations play an important role in developing public speaking, problem-solving, and social relation skills. External organizations serve as one of the educational platforms, even functioning as institutions that should place great emphasis on students' education in both physical and spiritual growth by instilling fundamental organizational values that will guide them in their organizational life. Therefore, the development of students' soft skills through external organizations has a significant role and can influence their success in both academic studies and future careers.

Keywords: Soft Skills, Student Organizations.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki tujuan untuk dapat mencetak generasi terbaik yang mampu mengaplikasikan ilmu, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki dalam menyelesaikan persoalan-persoalan di berbagai ranah kehidupan. Mahasiswa dapat disebut sebagai generasi muda kaum intelektual yang terdidik langsung dalam berbagai bidang keilmuan yang diharapkan dapat menimbulkan inovasi dan perubahan sesuai perkembangan zaman demi kemajuan peradaban. Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya menciptakan inovasi tetap harus mampu juga menghadapi hambatan dan tantangan dari perubahan itu sendiri. Mahasiswa juga memiliki peran sebagai “Agent of Change, Social Control, Iron Stock” Ketiga peran ini sangat penting dimiliki oleh Mahasiswa, dalam mewujudkan peran penting ini, sangat dibutuhkan usaha bersama terutama Masyarakat dan lingkup kampus.

Perguruan tinggi di Indonesia seperti yang diamati oleh para ahli, mereka lebih memperhatikan aspek hard skill daripada soft skill. Dalam hal ini Perguruan Tinggi perlu mempersiapkan generasi muda yang mampu dan dapat bersaing dengan kreatifitas tinggi serta memberikan kesempatan bagi para generasi muda untuk bersiap menyumbangkan karya-karya yang akan dapat ditawarkan dalam dunia kerja yang menuntut kreatifitas dan skill, menciptakan Mahasiswa atau lulusan agar mampu: 1) memasuki dunia kerja dan mengembangkan sikap profesional, 2) mampu memilih karir, berkompeten dan berkembang, 3) menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk memenuhi permintaan dunia usaha/industri masa kini dan masa depan, 4) menjadi tenaga kerja yang produktif, adaptif dan inovatif.

Kondisi pembelajaran saat ini belum mencapai target Pendidikan Nasional yang diharapkan. Kebanyakan guru/dosen hanya mengajarkan aspek hard skill, antara lain: Kognitif dan Psikomotorik sedangkan pada aspek soft skill dalam pembelajaran, guru/dosen tidak banyak menyebutkan, bahkan mengabaikan seperti (emosional, misalnya kejujuran, disiplin, tanggung jawab). Pendekatan pembelajaran masih tergolong kurang memadai untuk mendorong pengembangan soft skills dalam pembelajaran. Pengembangan soft skill Mahasiswa harus berbasis pada kehidupan nyata, pemikiran tingkat tinggi, aktivitas Mahasiswa, penilaian berbasis aplikasi yang komprehensif, dan pemahaman pembentukan manusia.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperlukan komunikasi yang efektif dan dapat menanamkan nilai/karakter, seperti halnya model pembelajaran berikut ini: Pembelajaran aktif, pembelajaran berbasis masalah, pengajaran kontekstual, pengajaran konstruktivis, pengajaran otentik, pengajaran berbasis relevansi, pembelajaran berbasis proyek, pekerjaan pembelajaran berbasis kerja, pembelajaran layanan, pembelajaran kooperatif, dll. Organisasi Kemahasiswaan Merupakan Sarana atau wadah yang ada Untuk Mengembangkan Soft Skill serta mengembangkan kepribadian seseorang Mahasiswa Selain Itu Juga Bisa menabuh minat Mahasiswa dalam berorganisasi

Kemahasiswaan Ekstra Kampus Adalah Salah satu organisasi yang berada di luar kampus yang mewadahi bagi para Mahasiswa untuk berproses dan mengembangkan potensi

dirinya dan masih memiliki keterkaitan dengan organisasi intra kampus sebagai wadah bagi Mahasiswa untuk mengembangkan potensi dan Soft Skill. Soft skill merupakan keterampilan yang perlu dikembangkan, karena pada dasarnya semua orang sudah memiliki keterampilan tersebut, namun tidak semua orang tahu cara menggunakannya secara efektif. Dalam dunia pendidikan, sifat-sifat intangible ditransmisikan secara tidak langsung, tetapi dikembangkan melalui pembelajaran, seperti keterampilan komunikasi dipraktikkan melalui berbagai presentasi, kerja sama dan tanggung jawab dipraktikkan melalui tugas dan latihan kelompok, dan kepercayaan diri dipraktikkan dilatih dalam kebiasaan tampil di depan kelas, dll.

Soft skill capabilities adalah kemampuan yang tidak terlihat dan harus dimiliki atau dibutuhkan untuk kesuksesan, misalnya kemampuan seseorang untuk berkomunikasi, kejujuran atau integritas, dll. Apapun pekerjaannya, pasti membutuhkan keterampilan komunikasi, manajemen waktu, kecerdasan emosional, motivasi kerja dan soft skill lainnya untuk mendukung efisiensi kerja. Soft skills tergolong sebagai pengetahuan pribadi atau dengan kata lain pengetahuan yang diperoleh dari individu atau perorangan. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan perangkat pembelajaran yang kreatif dan menarik untuk menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan berpusat pada Mahasiswa, serta menanamkan soft skill pada Mahasiswa sejak dini. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang Pengembangan Soft Skill Mahasiswa Melalui Organisasi Eksternal (Survey Mahasiswa Universitas Islam Jakarta yang Mengikuti Organisasi Eksternal).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research), di mana peneliti secara langsung melakukan observasi dan partisipasi di lingkungan sosial dalam skala terbatas. Subjek penelitian adalah mahasiswa Universitas Islam Jakarta yang aktif dalam kegiatan organisasi, baik internal maupun eksternal, dengan latar belakang dan asal-usul daerah yang beragam tanpa membedakan suku bangsa maupun jenis organisasi. Penelitian dilaksanakan di Kampus Universitas Islam Jakarta yang beralamat di Jalan Balai Rakyat Utan Kayu, Matraman, Jakarta Timur, pada periode Maret hingga Juli 2025. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu penentuan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap kegiatan mahasiswa. Analisis data dilakukan menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Pengembangan Soft Skill Mahasiswa Melalui PMII

Berdasarkan uraian dan pernyataan para narasumber, dapat disimpulkan bahwa keberadaan organisasi kemahasiswaan, baik internal maupun eksternal, memiliki peranan yang sangat strategis dalam membentuk pribadi mahasiswa yang unggul, adaptif, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) menjadi salah satu contoh organisasi eksternal yang mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan soft skill mahasiswa, khususnya di Universitas Islam Jakarta.

Pertama, dari aspek pengembangan diri, PMII memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melatih keterampilan non-teknis yang sangat dibutuhkan di dunia kerja seperti public speaking, kemampuan memecahkan masalah (problem solving), manajemen waktu, kepemimpinan, serta kemampuan menjalin relasi sosial (social relation). Kegiatan kaderisasi formal seperti Basic Training hingga pelatihan-pelatihan tematik, maupun kegiatan informal seperti diskusi rutin, pelatihan, dan seminar, menjadi media efektif untuk mengasah kemampuan tersebut.

Kedua, PMII tidak hanya berfokus pada aspek keterampilan teknis, tetapi juga membentuk karakter melalui tiga pilar utama: (1) pilar kemahasiswaan, yang menekankan penguatan intelektualitas, profesionalitas, dan kesadaran politik kampus; (2) pilar keislaman, yang membimbing kader memahami Islam secara transendental sekaligus membumi, menjadikannya sebagai landasan moral dan spiritual dalam berorganisasi; dan (3) pilar

kebangsaan, yang menanamkan rasa cinta tanah air, wawasan kebangsaan, dan kesadaran sejarah bangsa sehingga tercipta optimisme dan tanggung jawab sosial.

Ketiga, peran organisasi seperti PMII sangat dipengaruhi oleh sinergi antara kualitas organisasi dan motivasi individu anggotanya. Pernyataan Sahabat Suhari Muhaarram menegaskan bahwa sebesar apapun potensi organisasi, tanpa kemauan berkembang dari individu, hasilnya tidak akan maksimal. Sebaliknya, kemauan kuat dari individu yang tidak didukung oleh organisasi yang berkembang juga akan menghambat proses pembelajaran dan pengembangan diri. Oleh karena itu, keberhasilan organisasi dalam mengembangkan soft skill sangat bergantung pada kesadaran dan partisipasi aktif seluruh anggotanya.

Keempat, organisasi seperti PMII berperan sebagai wadah aktualisasi diri dan perluasan jaringan (networking). Mahasiswa tidak hanya mendapatkan wawasan baru, tetapi juga kesempatan membangun relasi dengan berbagai pihak di luar kampus, yang pada gilirannya membuka peluang kolaborasi dan pengembangan karier di masa depan. Dengan demikian, keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi, khususnya PMII, merupakan salah satu strategi efektif untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga matang secara emosional, sosial, dan spiritual. PMII sebagai organisasi kaderisasi berbasis nilai keislaman dan kebangsaan mampu menjadi ruang penggodokan potensi yang melahirkan pribadi muslim Indonesia yang berilmu, berkarakter, dan siap berkontribusi untuk kemajuan bangsa.

Upaya Pengembangan Soft Skill Mahasiswa Melalui HMI

Berdasarkan uraian yang disampaikan, terlihat bahwa mahasiswa sebagai kaum intelektual memiliki peran strategis tidak hanya dalam lingkup akademik, tetapi juga dalam pengembangan potensi diri secara menyeluruh. Perguruan tinggi menjadi ruang yang memfasilitasi perkembangan tersebut melalui berbagai kegiatan, salah satunya keterlibatan dalam organisasi. Organisasi kemahasiswaan, baik internal maupun eksternal, menjadi sarana penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan non-akademik (soft skill) yang sangat relevan dengan tuntutan dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat.

HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) sebagai salah satu organisasi eksternal kemahasiswaan memiliki ciri khas dan peran penting dalam membentuk kepribadian anggotanya melalui strategi komunikasi interpersonal yang intensif. Strategi ini diterapkan dalam seluruh tahapan kaderisasi, mulai dari rekrutmen, pembentukan, hingga pengabdian, yang secara bertahap mendorong terbentuknya keterampilan kepemimpinan, kemampuan berpikir kritis, serta rasa percaya diri. HMI tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga membangun interaksi sosial yang sehat, mempertajam sikap kritis, serta melestarikan nilai-nilai luhur yang menjadi identitas organisasi.

Pernyataan narasumber seperti Muhammad Rafly Hasyim, Zulfikar Musa, dan Ibrahim, memperkuat pandangan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi HMI memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan soft skill. Keterampilan tersebut mencakup public speaking, kemampuan memimpin, pemecahan masalah, pengelolaan relasi, dan pengembangan kreativitas. Selain itu, keterlibatan dalam HMI memungkinkan mahasiswa memperluas jaringan (networking) yang tidak terbatas pada lingkungan kampus, sehingga membuka peluang kolaborasi dan pengembangan diri yang lebih luas.

Dari perspektif partisipasi, ketiga narasumber menegaskan pentingnya mahasiswa untuk tidak membatasi diri hanya pada aktivitas akademik atau organisasi internal. Pengalaman berorganisasi di luar kampus memberikan dinamika baru yang melatih adaptabilitas, keberanian menghadapi tantangan, serta kemampuan melihat persoalan dari sudut pandang yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan fungsi HMI sebagai wadah pertukaran ide dan gagasan yang mendorong anggotanya untuk terus berkembang. Dengan demikian, keberadaan HMI sebagai organisasi eksternal kemahasiswaan dapat dipandang sebagai learning environment yang efektif untuk mengasah soft skill mahasiswa. Melalui pendekatan kaderisasi yang terstruktur dan komunikasi interpersonal yang intensif, HMI mampu mencetak anggota yang tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional, sosial, dan spiritual. Hal ini menjadikan HMI relevan sebagai sarana pembentukan generasi mahasiswa yang berintegritas, kritis, kolaboratif, dan siap menghadapi tantangan global.

Kontribusi Organisasi Eksternal PMII Dalam Pemikiran dan Kegiatan

Di tengah arus globalisasi dan digitalisasi yang berlangsung cepat, kemampuan akademik yang kuat saja tidak lagi cukup untuk menjamin kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Keterampilan non-akademik (soft skill) seperti public speaking, problem solving, dan social relation menjadi pembeda sekaligus modal penting bagi mahasiswa untuk bersaing secara profesional. Dalam konteks ini, PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) memainkan peran strategis melalui berbagai program kaderisasi dan kegiatan berbasis pengalaman langsung yang secara sistematis membentuk, melatih, dan mengembangkan soft skill anggotanya.

1. Public Speaking

Pernyataan para narasumber seperti Abduh Al-Fatih Akbar, Suhari Muhaarram, dan Muhammad Hapiz menunjukkan bahwa PMII memberikan ruang luas bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan berbicara di depan publik. Proses kaderisasi PMII mendorong anggota untuk terlibat aktif sebagai moderator, pemateri diskusi, maupun pembicara dalam forum pelatihan. Pola ini melatih keberanian, kemampuan menyusun argumen secara logis, dan penyampaian pesan dengan bahasa yang santun. Hasilnya, mahasiswa tidak hanya menjadi komunikator yang percaya diri, tetapi juga mampu memengaruhi audiens dengan gagasan yang terstruktur.

2. Problem Solving

Kemampuan memecahkan masalah di PMII dibentuk melalui keterlibatan langsung anggota dalam mengelola isu-isu organisasi dan masyarakat. Berdasarkan pernyataan narasumber, mahasiswa didorong untuk menganalisis permasalahan, mencari solusi melalui musyawarah, dan mengubah konflik menjadi peluang. Kegiatan seperti kajian isu sosial, aksi advokasi, dan pelatihan manajemen konflik membiasakan kader untuk berpikir kritis, mempertimbangkan berbagai perspektif, dan mengembangkan keputusan kolektif yang efektif. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat keterampilan analitis, tetapi juga melatih kepemimpinan dan kerja sama tim.

3. Social Relation

PMII juga menjadi wadah penting untuk membangun jejaring sosial yang luas dan berkelanjutan. Lingkungan organisasi yang lintas latar belakang baik jurusan, fakultas, kampus, maupun wilayah memperluas wawasan anggota dalam berinteraksi. Pernyataan narasumber menggarisbawahi bahwa hubungan sosial yang dibangun di PMII tidak berhenti di lingkup kampus, tetapi berlanjut hingga tingkat cabang, provinsi, bahkan nasional. Jejaring ini tidak hanya bermanfaat untuk kolaborasi program, tetapi juga menjadi aset berharga bagi karier lulusan di masa depan, terutama melalui koneksi dengan alumni yang telah berkiprah di berbagai bidang.

Secara keseluruhan, pola kaderisasi PMII menempatkan soft skill sebagai kompetensi inti yang harus dikuasai anggotanya. Melalui pelatihan berkesinambungan, interaksi lintas kelompok, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial, PMII mampu membentuk mahasiswa yang vokal, solutif, dan adaptif. Dengan demikian, organisasi ini tidak hanya menjadi arena pembelajaran di luar kelas, tetapi juga incubator yang mempersiapkan generasi muda untuk berperan aktif dalam dunia profesional dan masyarakat luas.

Kontribusi Organisasi Eksternal HMI Dalam Pemikiran dan Kegiatan

Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang cepat, kebutuhan akan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan non-akademik (soft skill) semakin penting. Kemampuan seperti public speaking, problem solving, dan social relation tidak hanya berfungsi sebagai penunjang kompetensi akademik, tetapi juga menjadi faktor penentu keberhasilan dalam dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks ini, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) hadir sebagai wadah pembinaan dan pengembangan diri mahasiswa yang efektif, melalui kegiatan kaderisasi dan pelatihan yang terstruktur.

1. Public Speaking

Berdasarkan wawancara dengan Abduh Al-Fatih Akbar, Suhari Muhaarram, dan Muhammad Hapiz, PMII secara konsisten melatih keterampilan berbicara di depan umum melalui forum-forum diskusi, pelatihan kader, seminar, dan kegiatan advokasi. Setiap anggota diberi kesempatan untuk menjadi pembicara, moderator, maupun pemimpin diskusi. Hal ini melatih keberanian, kemampuan merangkai kata, serta mengasah logika berpikir dalam menyampaikan gagasan secara runtut dan santun. Keterampilan ini tidak hanya berguna dalam forum internal organisasi, tetapi juga

diaplikasikan dalam kegiatan eksternal seperti audiensi publik dan kerja sama dengan lembaga lain.

2. Problem Solving

Keterampilan memecahkan masalah dibentuk melalui keterlibatan aktif anggota dalam menghadapi tantangan organisasi maupun isu sosial kemasyarakatan. Anggota PMII dibiasakan untuk menganalisis masalah secara mendalam, mempertimbangkan berbagai alternatif solusi, dan mengambil keputusan secara kolektif melalui musyawarah. Kegiatan seperti simulasi manajemen konflik, kajian strategis, dan aksi sosial memberikan pengalaman nyata bagi anggota untuk berpikir kritis, kreatif, dan solutif. Dengan demikian, kemampuan problem solving yang terbangun bukan hanya bersifat teoretis, tetapi berbasis pada praktik lapangan yang kompleks.

3. Social Relation

PMII juga berperan besar dalam memperluas jejaring sosial anggota. Lingkungan organisasi yang terdiri dari mahasiswa berbagai latar belakang jurusan, daerah, dan kampus menciptakan ruang interaksi yang beragam. Hubungan ini diperkuat melalui kegiatan lintas daerah, forum koordinasi, dan pertemuan dengan alumni di berbagai wilayah. Berdasarkan keterangan narasumber, jejaring yang dibangun di PMII seringkali berlanjut hingga ke dunia kerja, membuka peluang kolaborasi, informasi lowongan pekerjaan, dan dukungan profesional. Hal ini membuktikan bahwa social relation yang terbangun di PMII bersifat jangka panjang dan strategis.

Secara keseluruhan, pola pembinaan di PMII menunjukkan bahwa organisasi ini bukan hanya menjadi sarana perjuangan ideologis, tetapi juga inkubator pengembangan soft skill bagi mahasiswa. Melalui pembiasaan berbicara di depan publik, latihan pemecahan masalah, dan pembentukan jaringan sosial, PMII berhasil mencetak kader yang percaya diri, tangguh, dan adaptif. Kemampuan ini menjadi bekal penting bagi mahasiswa untuk menghadapi tantangan global sekaligus berkontribusi nyata bagi masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, observasi, dan wawancara yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa upaya pengembangan soft skill mahasiswa melalui kegiatan organisasi eksternal, seperti PMII dan HMI, perlu diawali dari lingkungan kampus, dalam hal ini Universitas Islam Jakarta. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kemahasiswaan, khususnya organisasi yang membentuk pengetahuan non-akademik (soft skill), sangat penting untuk menunjang kesiapan mereka menghadapi tantangan masa depan. Melalui pelatihan kepemimpinan, kemampuan berbicara di depan publik, serta peningkatan rasa percaya diri, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mengasah keterampilan komunikasi, penyampaian ide, dan interaksi dengan berbagai pihak. Pelatihan kader kepemimpinan yang diselenggarakan oleh organisasi eksternal juga mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, percaya diri dalam berbicara di depan umum, memecahkan masalah, memimpin, serta mengembangkan kreativitas. Kegiatan ini tidak hanya berlangsung di lingkungan kampus, tetapi juga di luar kampus, sehingga mahasiswa dapat menghadapi langsung persoalan nyata di masyarakat, melalui agenda seperti kajian isu sosial, aksi sosial dan advokasi, serta manajemen organisasi. Selain itu, berbagai kegiatan sosial yang diadakan oleh organisasi eksternal membantu mahasiswa membangun keterampilan sosial, meningkatkan kesadaran terhadap isu-isu kemasyarakatan, serta memperluas jaringan pertemanan dan kolaborasi lintas latar belakang ideologi, budaya, maupun sosial, yang sangat bermanfaat baik di dunia kerja maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Namun demikian, pengembangan soft skill mahasiswa melalui organisasi eksternal juga menghadapi hambatan, khususnya yang berkaitan dengan perangai atau tingkah laku kurang baik (akhlak mazmumah) yang berpotensi dimiliki oleh setiap individu, terlebih jika dipengaruhi oleh lingkungan yang kurang kondusif. Hambatan tersebut antara lain meliputi perilaku ghibah atau pencemaran nama baik; sifat iri dengki (hasad), yaitu rasa kurang senang atas nikmat yang diperoleh orang lain; sifat mudah marah dan kurang sabar dalam menghadapi berbagai keadaan; ketidakjujuran dalam perkataan maupun perbuatan yang dapat merusak keadilan dan kepercayaan; serta sifat takabur, yakni merasa diri paling mulia, hebat, atau pandai, yang identik dengan sikap angkuh atau sombong. Hambatan-hambatan ini, jika tidak

diatasi, dapat mengurangi efektivitas organisasi eksternal dalam membentuk soft skill mahasiswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi, Dan Johan Setiawan. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Ayaturrahman, Jaisya Dafa Dan Isti Raahayu. "Dampak Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Di Era Industri 4.0." NCAF: Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance Vol. 5 (2023): 169-175.
- Baskoro Hadi, Elemen Internalisasi Soft Skill & Elemen Hard Skill Untuk SMK Kompetensi Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Fase F, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2024)
- Blegur, Jusuf. Soft Skill Untuk Prestasi Belajar. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Hairina, Yulia, Et Al. Interpersonal Skill Pengembangan Diri Yang Unggul. Yogyakarta: PT Nas Media Indonesia, 2023.
- Kamaludin, et al. "Pengembangan Soft Skill dalam Perspektif Perguruan Tinggi Maritim." Jurnal Ilmiah Kemaritiman Nusantara Vol. 1, No. 1 (2021): 2.
- Kementerian Agama RI, Qur'an Kemenag Al-Qur'an Al-Karim, Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal, Copyright © 2022 - All Rights Reserved - LPMQ
- Majid, Abdul. Analisis Data Penelitian Kualitatif. (Makassar: Aksara Timur, 2017).
- Mamik. Metodologi Kualitatif. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Glory Simarmata, Ingin Cepat Kerja, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2022)
- Julduz R. Paus Dan Mint H. R. Aditama, Pengembangan Hard Skill Dan Soft Skill: Implementasi Ragam Keterampilan & Pelatihan Dasar Dalam Pendidikan Non-Formal, (Yogyakarta: Deepublish, 2023)
- Jusuf Blegur, Soft Skill Untuk Prestasi Belajar, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020)
- Karyanto, Manajemen Sekolah Unggul Berbasis Soft Skill, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2022)
- Penyusun, Tim. Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi. Fakultas Agama Islam Universitas Islam Jakarta, tahun 2024
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sujak Dan Zainal Aqib, Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Di Sekolah, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2022)
- Yulia Hairina, Et Al., Interpersonal Skill Pengembangan Diri Yang Unggul (Yogyakarta: PT Nas Media Indonesia, 2023)
- Tanjak: Jurnal Sejarah Dan Peradaban Islam, Vol. 3 No. 2, 2023 202 Sejarah Masuknya Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Di Uin Raden Fatah Palembang, Rama Saputra, Uin Raden Fatah Palembang
(<https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tanjak/article/download/24500/7734/75499>)
- Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan vol. 2 No. 3 Tahun 2019 Organisasi Eksternal Kampus Sebagai Wadah Pengembangan Soft Skill Mahasiswa, Elsa Ardiana1, Eka Vidya Putra2, Universitas Negeri Padang
(<https://perspektif.ppj.unp.ac.id/index.php/perspektif/article/view/100>)
- Jurnal Pmii-Dalam-Simpul-Simpul-Sejarah-Perjuangan, Fauzan Alfas Tahun 2015
(<https://archive.org/details/fauzan-alfas-pmii-dalam-simpul-simpul-sejarah-perjuangan-2015-edited>)
- Jurnal Sejarah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia- PMII, M Dalhar Tahun 2012, Universitas Sebelas Maret (<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/26154/NTU0NzQ=/Sejarah-Pergerakan-Mahasiswa-Islam-Indonesia-PMII-Cabang-Kota-Surakarta-Tahun-1997-2004-M.Pdf>)
- Jurnal Perkembangan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Kota Banda Aceh Tahun 1962-1998, Andi Kurniawan, Husaini, Zainal Abidin, Tahun 2017 (<https://jim.usk.ac.id/sejarah/article/view/5872>)
- Jurnal Peran Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Surabaya Dalam Penerimaan Asas Tunggal Pancasila Berdasar Sumber Lisan Para Kader, Vivi Yunita Aisyah Tahun 2014,

- Universitas
(<https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Avatara/Article/View/4355/6751>)
Surabaya
- Jurnal Pendidikan dan Pengajaran / Vol 6 No 2 (2023): El Banar :” Pengaruh Partisipasi Pendidik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MA Sejahtera Pare Pembentukan Karakter Peserta Didik”. Penulis: Nadiah Universitas Islam Jakarta , Maria Ulfah Universitas Islam Jakarta, Putri Salsabil Universitas Islam Jakarta
(<https://ojs.staibanisaleh.ac.id/index.php/ElBanar/article/view/158>)
- Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME): “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Studi Survey di SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta”, penulis: Siti Nur Khofifah¹, Maria Ulfah². Vol. 9. No. 3 Agustus 2023, p-ISSN : 2442-9511, e-2656-5862, DOI : 10.58258/jime.v9i1.5763/<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME>
- Jurnal Sains dan Teknologi, Volume 5 No. 1 | September 2023 |pp: 416 – 423, E-ISSN : 2714-8661| DOI : <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i1.1401>: “Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar (Survei di SMA Pelita Tiga Jakarta), by: Lulu Ilmaknun ¹, Maria Ulfah, Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Jakarta.
(<http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/saintek/article/view/1401/1180>)\
- Jurnal Pendidikan dan Studi Islam : Al-Ubudiyah: (Journal of Education and Islamic Studies): “Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perkembangan Belajar Peserta Didik: Sebuah Survey di SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta”. Penulis: Fadlan Hawari Fachrully¹ , Firdaus² , Maria Ulfah³ , Nadia⁴ Universitas Islam Jakarta¹, ², ³, ⁴.
(<https://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>)
- Journal Education Innovation, E-ISSN: 3026-1678, Vol: 2, Nomor: 1, Januari 2024, Hal: 152-162, : “Implementasi Perencanaan Media Pembelajaran, Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Jakarta”. Penulis: Iqbal Abdul Kholiq^{1*}, Maria Ulfa², ^{1,2} Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Jakarta, Indonesia.